

POLA ASUH IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI DESA BISSOLORO KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA

Musfira

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Makassar

Email:

musfiramansyur@unismuh.ac.id

Abstract: Parenting of Mothers as Single Parents In Shaping Children's Independence In Bissoloro Village, Bungaya District, Gowa Regency. This study aims to find out parenting mothers as single parents in shaping children's independence in Bissoloro Village, Bungaya District, Gowa Regency for Education Implementers. Penelitian ini merupakan research approaches descriptively qualitatively. Populasi penelitian ini adalah seluruh subjek in this study were single parents and children. Where the number of single parents is 2 people. The data collection techniques used in this study are interviews, observations, documentation. Hasil analisis dan kesimpulan bahwa dari kedua ibu single parent yang mengasuh anaknya dengan sabar dan tidak pernah membentak anaknya. Ibu ARW selain membimbing anak dengan sabar, dia juga menanamkan sikap-sikap baik kepada anaknya. Memberikan dorongan dan juga pembelajaran bagaimana seharusnya seorang anak laki-laki memenuhi tanggung jawabnya di rumah dan juga meningkatkan kemandirian anak.

Keyword: Maternal Parenting; Shaping Children's Independence

Abstrak: Pola Asuh Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Bagi Pelaksana Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan secara deskriptif kualitatif. proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang di amati. Populasi penelitian ini adalah seluruh subjek dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal dan anak. Dimana jumlah orang tua tunggal adalah 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil analisis kesimpulan bahwa dari kedua ibu single parent yang mengasuh anaknya dengan sabar dan tidak pernah membentak anaknya. Ibu ARW selain membimbing anak dengan sabar, dia juga menanamkan sikap-sikap baik kepada anaknya. Memberikan dorongan dan juga pembelajaran bagaimana seharusnya seorang anak laki-laki memenuhi tanggung jawabnya di rumah dan juga meningkatkan kemandirian anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Ibu; Membentuk Kemandirian Anak

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

Biasanya, kehidupan rumah tangga terdiri dari kelompok kecil yang terbentuk dari sedikitnya di huni dua atau tiga orang. Namun orang meyakini bahwa institusi ini merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan sumber utama bagi pembentukan dan pemeliharaan generasi. Orang tua juga merupakan sumber kebahagiaan dan penuh dengan beragam khazanah emosional. Berbagai bentuk ketenangan dan ketentraman

individual bahkan sosial mestilah dicari dalam kehidupan rumah tangga.

Kebahagiaan dan keselamatan individual dan sosial pasti berhubungan dengan sumber tersebut. Rumah tangga dengan berbagai sarana dan sistem yang ada di dalamnya memang memiliki peran teramat penting dalam menciptakan kebahagiaan ataupun kesengsaraan generasi mendatang. Fungsi orang tua antara lain adalah mengasuh anak dengan baik. Orang tua yang berbeda menggunakan teknik pengasuhan yang berbeda pula bagi anak-anaknya. Teknik pengasuhan para orang tua tergantung pada standar dan budaya masyarakat, situasi dan perilaku anak-anak pada waktu itu. Para orang tua menggunakan teknik pengasuhan dalam berhubungan dengan anak-anak mereka dicirikan oleh derajat kontrol dan kehangatan orang tua. Ada orang tua yang menggunakan kontrol pengasuhan yang ketat, ada pula yang dilakukan dengan penuh kehangatan dan rasa cinta. Orang tua yang otoriter menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehangatan rendah. (Sudarwan Danim: 2017)

Dapat dilihat bahwa kondisi anak dalam kemandiriannya ada yang sudah baik dan ada yang belum, ternyata itu semua pengaruh dari lingkungan anak terutama ibu. Beberapa bagian anak sudah bisa melakukan kemandirian, kemandirian anak usia dini yaitu, anak mampu mendengarkan perintah ibunya dengan baik, menyelesaikan tugas tanpa bantuan walaupun masih ada yang salah, namun anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibunya, anak lebih bisa menggunakan waktu, apabila anak bercanda tetapi dia tetap fokus dalam mengerjakan tugas. Secara sosialisasi anak mampu bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain, dapat mengucapkan terimakasih, serta anak juga tidak bergantung pada orang lain. Secara emosional anak menjadi tidak cepat

marah, anak juga bisa mengendalikan emosinya tetapi terkadang masih marah apabila keterlaluhan. Beberapa bagian anak sudah ada yang bisa memakai sepatu sendiri, menempel kertas, dan lain-lain.

Berdasarkan data awal yang bersumber dari kantor Desa Bissoloro pada tanggal 10 September 2020 bahwa dari 625 kepala keluarga yang berada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa (terlampir). Survey yang dilakukan oleh pemerintah Desa Bissoloro pada tahun 2019-2020 dengan jumlah ibu orang tua tunggal sekitar 30 orang yang terdapat beberapa faktor penyebab dari kasus perceraian seperti adanya gangguan pihak ketiga dan kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga. Berdasarkan meningkatnya kasus perceraian dan Kematian Ayahnya di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa yang sangat berdampak pada tumbuh kembang anak.

Pada umumnya anak yang kehilangan salah satu orang tuanya cenderung kehilangan kepercayaan diri dan merasa risih dalam pergaulan sehari-hari. Anak sering merasa iri terhadap teman yang memiliki orang tua lengkap sehingga menyebabkan anak kerap melakukan perbuatan yang menyimpang. Oleh karena itu penulis akan meneliti tentang pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di desa Bissoloro kecamatan bungaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif, dengan desain penelitian menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang di amati.

Populasi penelitian ini adalah seluruh subjek dalam penelitian ini adalah orang tua

tunggal dan anak. Dimana jumlah orang tua tunggal adalah 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Desa Bissoloro merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Terletak di koordinat bujur 119.613014 dan koordinat lintang -5.358165. Luas wilayah Desa Bissoloro adalah + 2539,32 Ha (27, 2 Km²) yang terdiri dari 20 % berupa pemukiman, 80 % berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan, perhutanan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu/situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya (Sugiyono, 2007: 127).

Pada penelitian ini data yang berhasil dikumpulkan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa terdapat 2 orang tua tunggal. Dari data ini diperoleh beberapa jawaban menyangkut tentang pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian Anak. Dalam menentukan subjek peneliti menggunakan teknik purpose sampling yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yaitu masyarakat di Desa Bissoloro dan berstatus janda

Tabel 1. Tingkat Perceraian
berdasarkan dengan tingkat pendidikan

No	Nama	Usia (Tahun)		Tingkat pendidikan	Jumlah Anak
		Waktu menjanda	Sekarang		
1	ARW	2007(cerai hidup)	44	Strata Satu (S1)	2
2	AMH	2019(cerai hidup)	43	SMA	1

Pada penelitian ini subjek yang diteliti oleh peneliti adalah orang tua tunggal yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa sebagai subjek karena peneliti ingin mengetahui pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa pola asuh yang diberikan ibu single parent pada anak berpengaruh terhadap kemandirian anak. Dengan pola asuh yang diterapkan berbeda-beda maka dampak yang didapatkan pada anak juga berbeda. Seperti penerapan kedisiplinan terhadap anak, penanaman jiwa religius pada anak dan penanaman bersikap bersosialisasi pada anak hingga sikap anak yang kemudian muncul dari akibat pola asuh yang diterapkan tersebut. Pada penelitian ini ibu menggunakan ke empat pola asuh yang ada tetapi lebih cenderung menggunakan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter.

Dalam pola asuh yang diberikan oleh orang tua, di antaranya adalah pembiasaan anak untuk membenarkan tempat tidur dan menaruh handuk ketika selesai mandi. Dalam beberapa pola asuh yang diterapkan oleh ibu single parent, beberapa ibu single parent melakukan pendampingan pada anak ketika melakukan kegiatan sehari-hari di rumah, memberitahukan pada anak tentang bagaimana membereskan tempat tidur dan menaruh handuk. Seperti yang dilakukan oleh Ibu ARW, ketika ada waktu luang ia akan memberitahu kepada anaknya mengenai

bagaimana membenarkan tempat tidur dan menaruh handuk, ketika anaknya melakukan kesalahan ia akan membimbing. Berikut yang dituturkan oleh Ibu ARW:

“iya walaupun terkadang masih saya bantu dan saya contohkan agar rian lama lama bisa membereskan tempat tidurnya dan rian sudah bisa menaruh handuknya sendiri”

Pola asuh yang diterapkan juga berkaitan dengan kedisiplinan dan perhatian orang tua tentang apa saja yang dilakukan oleh anak diluar rumah. Orang tua melakukan pengecekan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak diluar rumah untuk mengontrol apa saja kegiatan yang dilakukan oleh anak diluar rumah. Ibu ARW selalu memantau apa yang dilakukan anaknya diluar rumah, Ibu ARW juga tidak melarang anaknya untuk bermain dengan siapa saja asal masih batas wajar. Dizaman yang sudah modern ini apalagi anak kecil saja sudah bisa bermain handpone ibu ARW membatasi anaknya untuk bermain handphone dan memberikan pengertian kepada anak tentang handphone, berikut ini yang dituturkan ibu ARW:

“saya pantau apalagi kalau dirumah anak sekarang kan bukan seperti dulu ya sudah main hp biasanya saya kasih pengertian apa yang boleh dan apa yang tidak”

Pola pengasuhan yang diterapkan ibu single parent memiliki perbedaan keluarga yang masih utuh. Pada keluarga ibu *single parent*, seorang ibu harus mengambil peran ganda yang tadinya merupakan peran dari ayah. Dengan status ibu single parent atau ibu tunggal maka otomatis seorang perempuan mengambil peran ganda di dalam keluarga. Peran yang semula menjadi peran ayah yang kemudian menjadi peran ibu *single parent* pula. Salah satu peran ganda yang kemudian diambil *single parent* adalah mengenai pekerjaan atau memberikan nafkah bagi anak-anak yang ditanggungnya.

Berbeda dengan ibu ARW, berikut wawancara dengan Ibu AMH, Ibu AMH dalam menerapkan pola asuh kepada anak justru tidak memperbolehkan anak untuk membereskan tempat tidurnya. Ibu AMH merasa anaknya masih terlalu kecil. Berikut ini yang dituturkan ibu Aminah:

“tidak saya yang sering membereskan tempat tidurnya karena anak saya masih terlalu kecil jadi masih berantakan jadi biar cepat saya saja yang membereskannya”

Berbeda dengan Ibu ARW, Ibu AMH meskipun bekerja di luar karena berstatus orang tua tunggal yang harus menghidupi anaknya, meskipun dari pihak sang ayah memberikan nafkah kepada anak dari Ibu Ria, tetapi nafkah yang diberikan tidak sepenuhnya seperti layaknya suami istri karena itu Ibu AMH tetap bekerja untuk kebutuhan dirinya dan anaknya. Ibu AMH menitipkan anaknya kepada saudaranya ketika anaknya nakal ibu AMH menyuruh saudaranya untuk tidak sungkan menegur anaknya. Berikut ini yang dituturkan Ibu AMH:

“kalau saya lagi dirumah saya awasi saya pantau, jika tidak dirumah saya hanya menitipkan dengan saudara untuk memantau dan jika anak saya nakal biasanya saya suruh tegur saja”

Dari hasil penelitian tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa Ibu ARW menerapkan pola asuh demokratis karena mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung terlihat dari bagaimana cara Ibu ARW memberikan banyak pengertian kepada anaknya seperti memberikan bimbingan kepada anak ketika melakukan sebuah pekerjaan. Kemudian Ibu AMH menerapkan pola asuh otoriter terlihat dari cara Ibu AMH tidak membiarkan anak melakukan pekerjaan rumah karena Ibu

Aminah menganggap anaknya masih kecil dan ketika anaknya melakukan kesalahan Ibu AMH memarahi dan memberikan hukuman.

A. Dampak dari Pola Asuh yang Diberikan oleh Ibu Single Parent

Setiap pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan memiliki dampak pada sikap anak, termasuk sikap anak terhadap lingkungan sosialnya, sikap anak terhadap orang tua dan sikap anak pada dirinya seperti kemandirian dan kedisiplinan. Anak dari Ibu ARW sudah terbiasa membantu pekerjaan rumah orang tuanya karena Ibu ARW dengan sabar dan teliti mendampingi anaknya untuk membantu pekerjaan rumah. Anaknya suka membantu ibu Arwati tidak susah untuk menyuruh anaknya kewarung dan anaknya suka membantu membuang sampah yang ada di dapur ke halaman. Berikut ini yang dituturkan Ibu ARW:

“Mau karena biasa melihat kakaknya jadi contoh buat ia juga terkadang kalo saya suruh buang sampah di depan rumah ia mau”

Lebih lanjut oleh Hurlock dijelaskan mengenai tugas perkembangan anak yang berkaitan dengan kemandirian. Dijelaskan oleh Hurlock mengenai kemandirian-kemandirian dasar anak yang bisa dilakukan oleh anak pada masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak awal anak memiliki tugas perkembangan seperti kemandirian dalam makan dan berpakaian sendiri yang sebelumnya telah dimulai saat masih bayi dan disempurnakan saat masa awal kanak-kanak pada usia enam tahun kemandirian yang bisa dilakukan adalah menolong diri sendiri, menolong orang lain, keterampilan sekolah dan bermain.

Dari kedua anak yang diteliti, salah satu dari anak ibu single parent tersebut yaitu Rian sudah memiliki kemandirian yang baik pada anak seusianya. Rian sudah bisa dan mau membereskan mainannya sendiri, sudah

bisa pakai pakaiannya sendiri, mandi sendiri, dan makan sendiri. Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu ARW:

“pakai baju sendiri sudah bisa, membereskan mainannya sendiri, mandi sendiri, dan makan sendiri. membereskan mainannya juga tanpa saya minta sudah di bereskan”

Kemudian untuk kemandirian mengenai tugas perkembangan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, dan agama. Dari kedua anak ibu *single parent* tersebut semuanya telah melaksanakan ibadah dengan baik. Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu ARW:

“kalau solat sudah walaupun solatnya hanya magrib saja mengaji pun sudah juga, selesai solat magrib langsung mengaji di TPA dekat rumah”

Berikut uraian wawancara dengan Ibu AMH. Dengan sikap orang tua yang terlalu otoriter anak menjadi tidak spontan dan suka bertindak keras saat anak sedang tertekan, yusuf yang biasanya lambat saat disuruh minta bantuan sesuatu. Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu AMH:

“Biasanya mau tapi susah sekali biasanya harus ada imbalan seperti jajanan di warung”

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada Ibu AMH. Peneliti mendapatkan jawaban bahwa yusuf belum mandiri dalam makan masih disuapi mandi masih di tunggu jika memakai baju dan sepatu sudah bisa dilakukan sendiri akan tetapi mainan terkadang di bereskan sendiri jika disuruh. Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu AMH tentang kemandirian Yusuf:

“Pakai baju dan sepatu nya sendiri, tapi kalau makan masih sering saya suapi dan mandi juga terkadang masih suka saya mandikan sendiri dan di tunggu karena kalau mandi sendiri biasanya lama, mainan jika disuruh baru di bereskan”

Hasil wawancara mengenai kegiatan beribadah anaknya Ibu AMH yaitu Yusuf. Berikut ini yang dituturkan oleh ibu AMH:

“Yusuf biasanya mengaji sore dengan teman-temannya di musholla dekat rumah biasanya mengaji sampe sore jadi sekalian solat magrib di musholla”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu single parent dapat penulis ungkapkan bahwa ibu memiliki peranan penting di dalam sebuah keluarga. Baik dalam keluarga tradisional maupun keluarga modern ibu memiliki peran penting terutama dalam mengasuh anak.

Peran ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra, dan konsisten, ibu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga. Ibu menciptakan suasana mendukung kelangsungan perkembangan anak dan kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Seorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejala didalam maupun diluar diri anak, akan memberi rasa tenang. Ibu ARW selain membimbing anak dengan sabar, dia juga menanamkan sikap-sikap baik kepada anaknya. Memberikan dorongan dan juga pembelajaran bagaimana seharusnya seorang anak laki-laki memenuhi tanggung jawabnya dirumah dan juga meningkatkan kemandirian anak. Berbeda dengan Ibu AMH yang tidak memperbolehkan anaknya membantu pekerjaan rumah karena anaknya laki-laki kecil, tetapi ibu Ria memberikan contoh kepada anaknya untuk menaruh baju ketempatnya agar melatih kemandirian sang anak. Kemandirian yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sebenarnya sejak dini, secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri daripada dilayani (wiyani: 2013).

Peran orang tua dalam pendidikan anak akan membentuk karakteristik kepribadian anak dalam membentuk kepribadian mandiri pada anak. Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak antara lain:

1. Peran Sebagai Fasilitator

Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.

2. Peran Sebagai Motivator

Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

3. Peran Sebagai Pembimbing Atau Pengajar

Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik. Peran (role) merupakan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut status subjektif, kedua unsur ini saling terkait karena antara peran dan status tidak akan ada artinya kalau tidak dipergunakan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan, maka

orang tersebut telah menjalankan suatu peranan.

B. Peran, Kendala Serta Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak

Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Dalam proses pembentukan kemandirian, ada pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Salah satu bentuk pendidikan luar sekolah adalah pendidikan dalam keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dilalui anak, secara langsung pendidikan anak terpikul pada orang tua, ayah adalah pimpinan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan dan keberhasilan anaknya, orang tua bisa membina, mengarahkan, memperhatikan dan mendidik anak-anaknya untuk mandiri, karena orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dan baik buruknya anak terlebih dahulu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Ketauladanan orang tua dalam mendidik anak Salah satu perhatian orang yang berada di Desa Bissoloro ini setelah dengan diajari dan dibimbing, mereka melanjutkannya dengan ketauladanan, karena dengan demikian tentunya anak akan mendapat kesan positif dari orang tua dan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh yang baik terhadap anak, besar kemungkinan anak akan tertarik untuk belajar, karena melihat orang tuanya memberikan tauladan yang baik.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandirian anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Pada umumnya di usia 4-6 tahun itu anak-anak senang bermain, anak tidak mau diajar mandiri, bermacam alasan yang disampaikan anak kepada orang tuanya agar tidak mengerjakan secara mandiri. Orang tua

dalam membimbing dan mendidik anak, sehari semalam. Sebab dikatakan demikian karena di tangan ibu bapaklah akan lahir orang-orang yang berguna dan bermanfaat bagi negara, dan di tangan ibu-bapak pulalah akan lahir orang-orang yang bertutur lemah lembut.

Faktor lingkungan sangatlah mempengaruhi kepribadian anak, karena anak disamping dia di lingkungan keluarga, orang tua juga tidak bisa sepenuhnya dan tidak bisa mengelak bahwa anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya, dan pengaruh media televisi, handphone, internet, juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak di Desa Bissoloro.

Upaya orang tua dalam membentuk kemandirian anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Sebagai masyarakat yang mayoritas lingkungannya adalah muslim, sudah tentu corak kemuslimannya terlihat jelas yang tercermin dari cara hidup masyarakat, keluarga dan pergaulan sehari-hari, lingkungan keluarga bagi anak yang menjadi bekal utama, sangat menentukan dari menjadikan jaminan dalam bermasyarakat secara lebih baik. Di Desa Bissoloro keluarganya lebih berupaya lagi untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi pribadi yang mandiri, setelah diberikan perhatian-perhatian yang dirasa cukup oleh orang tua, ternyata masih saja ada anak yang belum mandiri dan karena itulah orang tua di Desa Bissoloro lebih berupaya lagi agar anak-anak mereka mau mandiri.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan, Peneliti menarik kesimpulan bahwa dari kedua ibu single parent yang mengasuh anaknya dengan sabar dan tidak pernah membentak anaknya. Ibu ARW selain membimbing anak dengan sabar, dia juga menanamkan sikap-sikap baik kepada anaknya. Memberikan dorongan an juga pembelajaran bagaimana seharusnya

seorang anak laki-laki memenuhi tanggung jawabnya dirumah dan juga meningkatkan kemandirian anak. Berbeda dengan Ibu AMH yang tidak memperbolehkan anaknya membantu pekerjaan rumah karena anaknya masih kecil, tetapi ibu Aminah memberikan contoh kepada anaknya untuk menaruh baju ketempatnya agar melatih kemandirian sang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya.2019. Cordoba internasional-indonesia. Bandung
- Asrori Mohammad dan Ali Mohammad, 2017 Psikologi Remaja.Perkembangan Peserta Didik. Bumi Aksara, Jakarta.
- Baumrid Diana, 2013: Psikologi Perkembangan Anak, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Choeriyah Noviatun, 2014. Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak Studi Kasus di Desa Sidamulah Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Diakses tanggal 25 november 2020.
- Dewi Melia,2012. Pola Pengasuhan Anak, Bandun: PT. Remaja Rosdakarya.
- Danim Sudarwan, 2017. Perkembangan Peserta Didik. Alfabeta, Bandung.
- Dagun, M Save, 2011. Psikologi Keluarga, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fadillah Nur, 2015. Peran Ibu „Single Parent“ Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang. Diakses tanggal 25 November 2020
- Gunawan, H Ary, 2012. Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, D, 2012. Psiklogi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Jakarta: Guna Mulia
- Hurlock, B Elizabeth, 2012 Perkembangan Anak Jilid 2, Erlangga, Jakarta
- Helmawati,2016. Pendidikan Keluarga. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayah Nur Banawati, 2017. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukaharjo. Diakses tanggal 25 November 2020.
- Pattalima hamid, 2005 Metode Pengembangan Kualitatif, Alpabeta, Bandung.
- Rahim, dkk, 2011 Krisis dan konflik Instusi Keluarga, Maziza SDN, Jakarta.
- Sanan Sabri Jamilah dan Yamin Martinis, 2012. Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini, Gaung Persada Press, Jakarta
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Pendeketan Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Singgih D Gunarsa, 2012. Psikologi praktis anak, remaja dan keluarga. Jakarta: Guna Melia
- Sukarelawati suci (2016) kecerdasan interpersonal anak usia dini yang berkaitan dengan pola asuh. Diakses tanggal 25 november 2020.
- Wiyani N. A. 2013. Desain Pembelajaran Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.